

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK ENERGI LISTRIK PADA PT. PLN
(PERSERO) UNIT PELAKSANA PENGENDALIAN PEMBANGKITAN
MINAHASA**

*ANALYSIS OF DETERMINATION OF COST OF ELECTRICAL ENERGY PRODUCTS IN PT. PLN
(PERSERO) UNIT PELAKSANA PENGENDALIAN PEMBANGKITAN
MINAHASA*

Oleh:

Veren Tinesia Turangan¹

Jantje J. Tinangon²

Stanley Kho Walandouw³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

¹verenturangan95@gmail.com

²janjantinangon@gmail.com

³stanleykho99@gmail.com

Abstrak: Harga Pokok Produksi merupakan daftar biaya produksi yang harus dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana penentuan Harga pokok produk energi listrik pada PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Minahasa. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penentuan harga pokok energi listriknya, perusahaan ini menggunakan metode full costing dalam menentukan harga pokok energi listriknya. Harga pokok energi listrik yang ditentukan oleh PT. PLN (Persero) berbeda dengan penentuan harga pokok energi listrik berdasarkan perhitungan kembali dengan metode variable costing. Perincian total produksi listrik yaitu Perhitungan Harga Pokok Energi Listrik Perusahaan didapatkan hasil sebesar Rp.1,406.43/Kwh. Dengan perincian harga produksi total sebesar Rp.1,891,681,533,969. Berdasarkan hasil penentuan kembali dari data tersebut, dihasilkan biaya produksi sebesar Rp.1,216,115,238,515, dan biaya non produksi sebesar Rp.6,161,057,353. Dari data tersebut didapatkan total harga pokok produksi sebesar Rp.1,222,276,295,868 dan Harga Pokok Produksi setelah penentuan kembali didapatkan sebesar Rp. 908.74/Kwh. Adanya perbedaan disebabkan oleh adanya kelebihan pembebanan biaya yang seharusnya tidak dimasukkan ke dalam harga pokok produk.

Kata kunci: *HPP, full costing, variable costing*

Abstract: *Cost of Production is a list of production costs that the company must pay for a certain period. The purpose of this study is to analyze how to determine the cost of electric energy products at PT. PLN (Persero) Minahasa Generation Control Implementation Unit. This type of research is descriptive qualitative. The results showed that in determining the cost of electric energy, this company used the full costing method in determining the cost of electricity for its electricity. The cost of electrical energy determined by PT. PLN (Persero) differs from determining the cost of electricity based on recalculation using the variable costing method. Details of the total electricity production, namely the Calculation of the Company's Electricity Cost of Energy, the results are Rp. 1,406.43 / Kwh. With details of the total production price of Rp. 1,891,681,533,969. Based on the results of the re-determination of the data, the resulting production costs amounted to Rp. 1,216,115,238,515 and non-production costs of Rp. 6,161,057,353. From these data, the total cost of production was Rp. 1,222,276,295,868 and the cost of production after re-determination was Rp. 908.74 / Kwh. The difference is caused by an excess of costs that should not be included in the cost of product.*

Keywords: *HPP, full costing, variable costing*

Latar Belakang

Setiap perusahaan melakukan proses produksi dalam aktivitas menciptakan barang atau jasa. Dalam proses tersebut akan timbul biaya-biaya untuk menyelesaikan barang atau jasa yang diproduksi. Biaya-biaya yang muncul akibat proses produksi disebut harga pokok produksi. Perusahaan harus benar-benar memperhatikan perhitungan harga pokok produksi untuk barang atau jasa yang diproduksi karena jika terjadi kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi akan menyebabkan masalah untuk perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Biaya merupakan komponen data yang memiliki peranan sangat penting dalam keseluruhan akuntansi. Dalam akuntansi, pengertian biaya dapat dilihat dari dua sudut, yaitu pengertian biaya sebagai beban (expenses) dan biaya sebagai harga pokok (cost). Unsur-unsur harga atau komponen yang paling penting dalam perhitungan harga pokok produksi ada 3 macam yaitu : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Minahasa merupakan Perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa namun juga menghasilkan suatu produk berupa tenaga listrik (Kwh) dan semua itu memerlukan biaya dalam pemrosesannya. Selain itu PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Minahasa juga memiliki dua struktur organisasi penting yaitu : Bagian Keuangan dan Unit-unit PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Minahasa yang meliputi : PLTA Tonsea Lama, PLTA Tanggari, PLTG Kotamobagu, PLTP Lahendong, PLTD Tahuna, PLTD Bitung, PLTD Lopana. Setiap unit memiliki laporan yang hanya dijadikan sebagai bahan penilaian oleh pihak pusat dan tidak bisa menerapkan harga pokok produksi dan dikelola di PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Minahasa.

PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Minahasa sudah melakukan perhitungan harga pokok produksinya dengan metode full costing bukan metode variable costing. Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan menggunakan metode variable costing pada perhitungan harga pokok produksinya. Peneliti ingin mencari tahu bagaimana hubungan biaya dengan objek penentu biaya misalnya proses produksi, departemen dan pusat biaya lain. Bila pabrik hanya memproduksi satu jenis produk, maka semua biaya produksi adalah biaya langsung dalam hubungannya dengan produk.

Berdasarkan latar belakang diatas maka diperlukan analisis informasi Harga Pokok Produksi (HPP) yang akan menjadi acuan bagi setiap manajemen. Dan oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Penentuan Harga Pokok Energi Listrik Pada PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Minahasa".

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis penentuan harga pokok energi listrik tenaga diesel yang dibuat oleh pihak perusahaan PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Minahasa.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Akuntansi

Pesatnya pertumbuhan ekonomi dan semakin kompleksnya masalah perusahaan yang didorong kemajuan teknologi yang semakin hari semakin berkembang, bertambahnya peraturan pemerintah terhadap kegiatan yang dilakukan perusahaan, maka para perusahaan banyak menggunakan ilmu akuntansi dalam menjalankan usahanya untuk memperlancar kegiatan usaha mereka. Para ahli ekonomi dan akuntansi telah mendefinisikan Akuntansi dengan berbagai perbedaan menurut pendapat mereka. Berikut ini merupakan pengertian akuntansi menurut para ahli: Menurut Kartikahadi (2016:3) menyatakan bahwa akuntansi ialah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Menurut Rudianto (2015:4) akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan. Menurut Kieso (2016: 2) akuntansi keuangan (financial accounting) adalah sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak-pihak internal maupun pihak eksternal.

Dari pengertian akuntansi menurut para ahli yang dipaparkan di atas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomis dalam

membuat pertimbangan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan yang jelas oleh pemakai informasi tersebut.

Akuntansi Manajemen

Rudianto (2015:9) menjelaskan bahwa pengertian akuntansi manajemen adalah sistem akuntansi dimana informasi yang dihasilkannya ditujukan kepada pihak-pihak internal organisasi, seperti manajer keuangan, manajer produksi, manajer pemasaran dan sebagainya guna pengambilan keputusan internal organisasi. Menurut Sodikin dan Riyono (2016), Akuntansi manajemen ialah suatu kegiatan jasa.

Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2015:7) akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya. Menurut Sujarweni (2015:2) menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah informasi tentang biaya produksi untuk kepentingan kegiatan manajemen perusahaan industri, yang meliputi bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, penyimpanan dan penjualan produk jadi. Menurut Dunia dan Wasilah (2012:4) akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi manajemen dimana lebih menekankan pada proses penentuan biaya dan pengendalian biaya, yang berhubungan dengan biaya untuk memproduksi suatu barang. Sedangkan menurut Bustami (2010:4) akuntansi biaya merupakan perangkat yang dibutuhkan manajemen untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas, meningkatkan efisiensi serta membuat keputusan-keputusan yang bersifat rutin maupun strategis.

Unsur-Unsur Biaya

Witjaksono (2006) menyatakan, biaya (*cost*) adalah suatu pengorbanan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Supriyono (2011) biaya (*expenses*) adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenue*) yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan. Horngen, Srikant, Foster (2008) mengemukakan biaya (*cost*) sebagai sumber daya yang dikorbankan atau dilepaskan untuk mencapai tujuan tertentu. Carter (2009:2) biaya adalah suatu nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan, yang dikeluarkan untuk menjamin dan memperoleh manfaat.

Penggolongan Biaya

Supriyono (2011) menyatakan, penggolongan biaya sesuai fungsi pokok dari kegiatan/aktivitas perusahaan. Fungsi pokok dari kegiatan perusahaan-perusahaan dapat digolongkan menjadi : Fungsi produksi dikelompokkan menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, fungsi pemasaran biaya pemasaran meliputi biaya penjualan, penggudangan produk selesai, fungsi administrasi dan umum yaitu biaya gaji pimpinan, personalia, sekretariat, akuntansi, hubungan masyarakat dan keamanan, fungsi keuangan (*financial*) yaitu biaya bunga.

Harga Pokok Produksi

Hansen dan Mowen (2006:48) harga pokok produksi yaitu mewakili jumlah biaya barang yang diselesaikan pada periode tertentu. Haryono (2005) menyatakan bahwa harga pokok produksi adalah biaya untuk menghasilkan produk pada perusahaan manufaktur. Menurut Mulyadi (2015:16) harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan. Mulyadi (2015:65) dalam perusahaan berproduksi umum informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk:

1. Menentukan harga jual produk.
2. Memantau realisasi biaya produksi.
3. Menghitung laba atau rugi periodik.
4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Menurut Mulyadi (2015:24) didalam penentuan kos produksi dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan untuk menentukan unsur-unsur biaya produksi yang diperhitungkan dalam kos produksi yaitu metode full costing dan metode variable costing. Dalam metode full costing, biaya produksi yang diperhitungkan dalam penentuan kos produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun yang berperilaku variabel. Dalam metode variable costing, biaya produksi yang diperhitungkan dalam penentuan kos produksi adalah hanya terdiri dari biaya produksi variabel, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Abdullah (2016:23) menyatakan bahwa kegiatan manufaktur merupakan proses transformasi atas bahan-bahan menjadi barang dengan menggunakan tenaga kerja dan fasilitas pabrik. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan manufaktur ini disebut dengan biaya produksi.

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2015:17), metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*.

Metode Full Costing

Metode full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap (Mulyadi 2015 : 17). Dengan metode full costing, harga pokok produksi terdiri dari unsur:

Tabel 1. Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Pendekatan *Full Costing*

Biaya bahan	Rp xxx
Biaya tenaga kerja	Rp xxx
Biaya overhead pabrik	Rp xxx
Biaya overhead pabrik tetap	Rp xxx +
Harga Pokok Produksi	Rp xxx
Biaya administrasi dan	Rp xxx
Biaya pemasaran	Rp xxx+
Biaya komersil	Rp xxx
Total Harga Pokok Produk	Rp. Xxx

Metode *Variable Costing*

Metode *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel (Mulyadi 2015:18).

Tabel 2. Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Pendekatan *Variable Costing*

Biaya bahan	Rp xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx
Biaya overhead pabrik variabel	Rp xxx +
Harga Pokok Produksi variabel	Rp xxx
Biaya pemasaran	Rp xxx
Biaya administrasi dan umum variabel	Rp xxx
Biaya komersil	Rp xxx
Total biaya variabel	Rp xxx
Biaya overhead pabrik	Rp xxx
Biaya pemasaran	Rp xxx
Biaya administrasi dan umum tetap	Rp xxx
Total biaya tetap	Rp xxx

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2013) yang berjudul Penentuan Harga Pokok Energi Listrik Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Manado. permasalahannya adalah bagaimana penentuan harga pokok energi listrik PT. PLN Wilayah Suluttenggo Manado. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan metode *full costing* dalam menentukan harga pokok energi listrik sehingga peneliti menggunakan metode *variable costing* dan dengan metode tersebut ternyata lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan metode *full costing* dalam penentuan harga pokok energi listrik.

METODE PENELITIAN**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan analisis penentuan harga pokok produk energi listrik pada PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Minahasa.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan (UPDK) Minahasa yang berlokasi di Jl. B. W. Lapian, Tondano, Sulawesi Utara, 95614. Penelitian dilakukan mulai bulan Februari 2020 sampai selesai.

Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan analisis penentuan harga pokok produk energi listrik pada PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Minahasa. Data kualitatif berupa struktur organisasi perusahaan, visi dan misi perusahaan, sejarah perusahaan, serta hasil wawancara dengan staf keuangan, mengenai harga pokok produksi pada PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Minahasa, sedangkan data kuantitatif berupa daftar harga pokok produksi yang telah ditetapkan,

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan meminta langsung pada pihak yang bersangkutan berupa gambaran umum tentang PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Minahasa serta data tentang harga pokok produksi yang disusun oleh pihak perusahaan dan data lainnya yang diperlukan.

Metode dan Proses Analisis

Metode analisis data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu dengan menguraikan penjelasan mengenai gambaran umum perusahaan PT. PLN (persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Minahasa, selain itu penelitian ini juga menggunakan data kuantitatif seperti data keuangan perusahaan peneliti dalam hal ini peneliti melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode variabel costing. Dengan cara membandingkan perhitungan harga pokok produksi yang sudah dibuat oleh perusahaan dan harga pokok produksi yang dihitung ulang dengan metode variabel costing tersebut maka akan diketahui perhitungan mana yang lebih baik. Dalam melakukan analisis data, pada penelitian ini peneliti menggunakan kerangka pemikiran sebagai berikut:

1. Pertama peneliti melakukan proses pengumpulan data melalui proses wawancara dengan Spv Keuangan
2. Kedua, peneliti melakukan analisis data menggunakan metode analisis deskriptif.
3. Ketiga, peneliti melakukan pengolahan data tentang penentuan harga pokok produksi energi listrik pada PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Minahasa dan peneliti akan menarik kesimpulan dan memberi saran agar penentuan HPP energi listrik pada PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Minahasa dapat meningkatkan ketepatan dalam perhitungan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil penelitian**

PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan (UPDK) Minahasa membawahi unit-unit layanan pembangkit listrik, yaitu PLTA Tanggari, PLTA Tonsealama, PLTD Kotamobagu, PLTP Lahendong, PLTD Tahuna, PLTD Bitung, dan PLTD Lopana.

Proses Produksi PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Minahasa

Proses produksi listrik pada mesin pembangkit listrik tenaga diesel, yang memproduksi secara terus menerus dan dapat menghasilkan produk listrik.



Perhitungan Harga Pokok Energi Listrik Menurut Perusahaan

PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Minahasa menentukan harga pokok produksinya masih dengan cara yang sederhana yaitu perusahaan masih memperhitungkan seluruh biaya-biaya dalam penentuan harga pokok produksinya, yang meliputi biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik (biaya tidak langsung) yang dalam istilah akuntansi pihak perusahaan ini menggunakan metode penentuan harga pokok berdasarkan pendekatan full costing. Metode full costing adalah metode penentuan harga pokok produk yang membebankan seluruh biaya produksi, baik biaya variabel maupun biaya tetap. Dalam metode ini biaya overhead produk dibebankan dengan menggunakan tarif yang telah ditentukan dimuka. Biaya overhead pabrik tetap dianggap sebagai biaya produksi dan pada penelitian ini peneliti menggunakan data biaya tahun 2019.

Tabel 3. Perhitungan Harga Pokok Energi Listrik (PLTD) Metode Full Costing Periode Januari s/d 31 Desember 2019 PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Minahasa

Uraian	Total Biaya
A. Biaya Tetap	
1. Biaya Penyusutan	Rp. 224,234,848,773
2. Biaya Kepegawaian	Rp. 31,877,784,124
3. Bahan Bakar Minyak & Pelumas	Rp. 999,550,111,472
4. Pemeliharaan Material	Rp. 41,388,577,519
5. Pemeliharaan Jasbor	Rp. 143,298,765,400
6. Sewa Mesin	Rp. 6,161,057,353
7. Pemeliharaan Transmisi	0
B. Biaya Variabel	
1. Fungsi Pendukung	0
2. Fungsi Distribusi	0
3. Pemeliharaan Telekomunikasi	0
4. Administrasi dan Umum	Rp. 445,170,389,328
Total Harga Pokok Produksi	Rp. 1,891,681,533,969
Total Kuantitas Kwh	(1,345,021,441)
HPP/ Kwh (Rp/Kwh)	Rp. 1,406.43

(Sumber : PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan (UPDK) Minahasa, 2020)

Perhitungan Harga Pokok Energi Listrik Menurut Metode Variable Costing

Metode variable costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel (Mulyadi 2015: 18). Biaya overhead tetap diperlakukan sebagai beban periode dan tidak disertakan dalam penentuan biaya produksi. Biaya overhead tetap dikelompokkan sebagai biaya periode bersama-sama dengan biaya tetap non produksi.

Tabel 4. Perhitungan Harga Pokok Energi Listrik Metode Variable Costing Periode Januari s/d 31 Desember 2019 PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Minahasa

Uraian	Total Biaya
Biaya Produksi	
Biaya Bahan Baku	Rp. 999,550,111,472
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 31,877,784,124
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 184,687,342,919 +
Total Biaya Produksi	Rp. 1,216,115,238,515
Biaya Nonproduksi	
Biaya Administrasi dan Umum	Rp. 6,161,057,353
Total Biaya Nonproduksi	Rp. 6,161,057,353

Total HPP	Rp. 1,222,276,295,868
Total Kwh	(1,345,021,441)
Total Harga Pokok Produk/Kwh	Rp. 908.74

(Sumber: Data Olahan 2020)

Harga pokok energi listrik per kwh yang dihitung ulang dengan menggunakan metode variabel costing yang dipakai oleh peneliti lebih kecil dibandingkan harga pokok energi listrik per kwh yang dihasilkan oleh pihak PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Minahasa.

Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Antara Metode Perusahaan dengan Metode *Variable Costing*

Tabel 5. Selisih Perhitungan Harga Pokok Energi Listrik

Produk	HPP/Kwh		Selisih	
	Metode Perusahaan	Metode <i>Variable Costing</i>	Nilai	%
Energi Listrik (Kwh)	1,406.43/Kwh	908.74/Kwh	497.69	54.76%

(Sumber: Data Olahan 2020)

Tabel diatas menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing* menghasilkan harga pokok yang lebih rendah untuk produksi energi listrik. Dapat terlihat bahwa hasil perhitungan kembali pada harga pokok produksi dengan metode *variable costing* telah mencerminkan sumber daya yang digunakan dalam proses produksi dimana perhitungan tersebut mencatat biaya produksi yang benar-benar terjadi pada setiap proses produksinya.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Penentuan harga pokok produksi pada PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Minahasa dengan menggunakan metode *variable costing* menghasilkan harga pokok 908.74/Kwh yang lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan metode *full costing* yang digunakan oleh perusahaan yakni 1,406.43. Dapat terlihat bahwa hasil perhitungan kembali pada harga pokok produksi dengan metode *variable costing* telah mencerminkan sumber daya yang digunakan dalam proses produksi dimana perhitungan tersebut mencatat biaya produksi yang benar-benar terjadi pada setiap proses produksi.
2. Penentuan harga pokok energi listrik pada PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Minahasa berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang lebih baik, Akan tetapi meskipun biaya produksi dan biaya nonproduksi telah diidentifikasi sesuai dengan konsumsi biaya yang sesungguhnya dalam produksi energi listrik, dan pihak perusahaan telah melakukan pengidentifikasian konsumsi biaya produksi dan nonproduksi secara benar perusahaan masih saja kesulitan mendapatkan pasokan energi primer memenuhi produksi kwh yang dapat dihasilkan sehingga bisa disalurkan keseluruh.

Saran

PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Minahasa agar bisa menambah bahan gas dan uap dengan cara seluruh pembangkit memakai bahan baku berupa gas ataupun uap dan bahan energi lainnya yang bisa didapatkan. PT. PLN (Persero) UPPK Minahasa supaya lebih didorong agar berhenti menggunakan BBM (Bahan Bakar Minyak) dan pindah ke Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU), batubara, gas, geothermal, tenaga matahari dan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) yang harganya jauh lebih murah dibandingkan harga bahan bakar minyak dunia. Karena dengan memanfaatkan energi alam maka pihak PLN tidak perlu melakukan pembelian bahan bakar minyak terlalu banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, W. 2016. *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat. Jakarta.
- Bustami, Bastian, Nurlela. 2010. *Akuntansi Biaya. Edisi Kedua*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Carter, W.K. 2009. *Akuntansi Biaya. Buku 1 Edisi 14*. Salemba Empat. Jakarta
- Dunia, A.F dan Wasilah, A. 2012. *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat. Jakarta
- Hansen dan Mowen. 2006. *Management Accounting*. Salemba Empat. Jakarta.
- Haryono, Y. 2005. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Akademi Akuntansi YKPN. Yogyakarta
- Horngen, Srikant, Foster dalam Adhariani, D. 2008. *Akuntansi Biaya Penekanan Manajerial*. Edisi Sebelas Jilid 2. Indeks. Jakarta.
- Kartikahadi, H. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Buku 1 Salemba Empat. Jakarta.
- Kieso. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Lestari, M.P. (2013). *Penentuan Harga Pokok Energi Listrik Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Manado*. Jurnal EMBA. Vol. 1 (3) : hal. 292-302. <https://www.neliti.com/publications/1547/penentuan-harga-pokok-energi-listrik-pada-pt-pln-persero-wilayah-suluttenggo-man>. 22 agustus 2020
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Rudianto. 2015. *Pengantar akuntansi*. Erlangga. Jakarta.
- Sodikin dan Riyono. 2016. *Akuntansi Pengantar 1*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta
- Sujarweni. V.W. 2015. *Akuntansi Biaya*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Supriyono. 2011. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Buku 1 Edisi 2. BPFE. Yogyakarta.
- Witjaksono, A. 2006. *Akuntansi Biaya*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.